

Analisis komparatif Pembiayaan Pendidikan dan Prestasi Akademik di Madrasah dan Sekolah Negeri Kota Samarinda

Author:

Rinda Cahya
Mudiawati¹
Syawal Arifin²
Siti Djulaikah³
Widyatmike Gede
Mulawarman⁴

Afiliation:

Universitas
Mulawarman^{1,2,3,4}

Corresponding email
cahyalmba9@gmail.com

Histori Naskah:

Submit: 2025-10-18
Accepted: 2025-11-17
Published: 2025-12-01



*This is an Creative Commons
License This work is licensed
under a Creative Commons
Attribution-NonCommercial 4.0
International License*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara pembiayaan pendidikan dan prestasi akademik siswa pada Madrasah Negeri dan Sekolah Negeri di Kota Samarinda. Selain itu, penelitian ini menilai peran variabel pendukung berupa kualitas guru, fasilitas sekolah, dan program pembinaan siswa. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode komparatif korelasional. Sampel penelitian berjumlah 241 siswa kelas XI, terdiri atas 129 siswa Madrasah Negeri dan 112 siswa Sekolah Negeri, yang diperoleh melalui teknik proportionate stratified random sampling. Data dikumpulkan menggunakan angket skala Likert, dokumentasi nilai akademik, dan wawancara dengan guru serta bendahara lembaga. Analisis dilakukan dengan uji deskriptif, korelasi Pearson, regresi berganda, dan Independent Sample T-Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan pendidikan, kualitas guru, fasilitas sekolah, dan program pembinaan siswa berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi. Uji korelasi Pearson memperlihatkan hubungan positif yang kuat antara pembiayaan pendidikan dan prestasi akademik, dengan nilai $r = 0,65$ pada Madrasah Negeri dan $r = 0,68$ pada Sekolah Negeri ($p < 0,05$). Analisis regresi berganda menunjukkan keempat variabel independen secara bersama-sama menjelaskan 67% variasi prestasi akademik. Uji T-Test mengindikasikan adanya perbedaan signifikan antara kedua lembaga. Sekolah Negeri lebih optimal dalam pemanfaatan dana untuk fasilitas fisik, sedangkan Madrasah Negeri unggul dalam penguatan kompetensi guru dan pembinaan keagamaan. Kesimpulannya, pembiayaan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik, dan efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh pengelolaan serta karakteristik lembaga masing-masing.

Kata kunci: Fasilitas Sekolah; Kualitas Guru; Pembiayaan Pendidikan; Program Pendukung; Prestasi Akademik.

Pendahuluan

Pendidikan yang berkualitas merupakan pondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing (Yuningsih, 2020). Satu diantara faktor penting yang menentukan mutu pendidikan adalah pembiayaan pendidikan (Waliyah et al., 2023). Pembiayaan pendidikan tidak hanya mencakup alokasi dana pemerintah melalui program seperti BOS, tetapi juga meliputi pengelolaan dan pemanfaatan dana untuk mendukung berbagai komponen pembelajaran (Soro et al., 2023). Di Kota Samarinda, terdapat dua sistem pendidikan formal yang sama-sama berperan penting dalam mencetak generasi berprestasi, yaitu madrasah negeri di bawah naungan Kementerian Agama dan sekolah negeri di bawah Dinas Pendidikan (Kemendikdasmen, n.d.). Keduanya memiliki karakteristik berbeda baik dari sisi

sumber pembiayaan, sistem manajemen, dan kultur kelembagaan. Namun, keduanya memiliki tujuan yang sama yakni menghasilkan siswa dengan prestasi akademik dan non akademik.

Terlepas dari hal tersebut, muncul permasalahan berupa variasi capaian prestasi siswa di antara lembaga yang berbeda. Variasi ini diduga berkaitan dengan efektivitas pengelolaan pembiayaan pendidikan (Ja'far, 2022). Pada madrasah negeri, pembiayaan sering kali lebih terbatas dan bergantung pada dana BOS serta alokasi dari Kementerian Agama (Mufida & Arifin, 2023). Namun, beberapa madrasah juga memperoleh dana di luar BOS dan DIPA, seperti hibah dari pemerintah daerah, meskipun sifatnya tidak rutin. Sementara itu, sekolah negeri umumnya memiliki akses yang lebih luas terhadap berbagai program bantuan daerah dan kerja sama dengan mitra eksternal (Barlian et al., 2023). Hal ini menimbulkan pertanyaan penting: Apakah perbedaan pembiayaan tersebut memengaruhi prestasi akademik siswa?

Sejumlah penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti hubungan antara pembiayaan pendidikan dan mutu sekolah secara umum, tanpa memperhatikan perbedaan sistem pengelolaan dana antara madrasah dan sekolah negeri (Waliyah et al., 2023; Yuningsih, 2020). Padahal, kedua lembaga tersebut memiliki sumber pendanaan, mekanisme alokasi, serta prioritas penggunaan anggaran yang tidak selalu sama. Selain itu, penelitian sebelumnya juga belum banyak mengintegrasikan variabel pendukung seperti kualitas guru, fasilitas sekolah, dan program pendukung siswa dalam menganalisis hubungan antara pembiayaan pendidikan dan prestasi akademik. Hal inilah yang menjadi kesenjangan penelitian yang berusaha diisi oleh penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berupaya mengaji hubungan antara tingkat pembiayaan pendidikan dan prestasi akademik siswa di madrasah negeri dan sekolah negeri di Kota Samarinda dengan melibatkan variabel pendukung yang relevan. Pertanyaan utama yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah bagaimana hubungan antara tingkat pembiayaan pendidikan dan prestasi akademik siswa, serta sejauh mana kualitas guru, fasilitas sekolah, dan program pendukung siswa berkontribusi terhadap peningkatan prestasi tersebut.

Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara pembiayaan pendidikan dan prestasi akademik siswa pada madrasah negeri dan sekolah negeri di Kota Samarinda, dengan mempertimbangkan peran variabel pendukung. Secara khusus, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut: Terdapat hubungan positif dan signifikan antara pembiayaan pendidikan dan prestasi akademik siswa; Variabel kualitas guru, fasilitas sekolah, dan program pembinaan siswa berpengaruh positif terhadap prestasi akademik; Terdapat perbedaan signifikan antara pengaruh pembiayaan pendidikan terhadap prestasi akademik di madrasah negeri dan sekolah negeri. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk membandingkan efektivitas pembiayaan pendidikan antara madrasah negeri dan sekolah negeri di Kota Samarinda, sehingga dapat diketahui model pengelolaan dana yang paling efektif dalam meningkatkan prestasi akademik.

Adapun kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatan analisis komparatif antara dua sistem pendidikan (madrasah negeri dan sekolah negeri) di Kota Samarinda, yang sebelumnya belum banyak dikaji secara mendalam. Selain itu, penelitian ini mengintegrasikan variabel kualitas guru, fasilitas sekolah, dan program pendukung siswa sebagai faktor yang memperkuat hubungan antara pembiayaan pendidikan dan prestasi akademik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjelaskan hubungan langsung antara pembiayaan dan prestasi, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana pengelolaan dana pendidikan yang efektif dapat berdampak nyata terhadap pencapaian akademik siswa.

Studi Literatur Pembiayaan Pendidikan

Pembiayaan pendidikan merupakan salah satu komponen utama dalam sistem pendidikan nasional yang berperan sangat penting dalam menjamin keberlangsungan proses pembelajaran (Amanati et al., 2024). Secara konseptual, pembiayaan mencakup keseluruhan biaya yang dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan operasional, personal, dan pengembangan lembaga pendidikan (Nurhayati & Saeful Rahmat, 2023). Namun, besarnya dana tidak selalu berbanding lurus dengan mutu hasil pendidikan. Efektivitas pembiayaan ditentukan oleh sejauh mana lembaga mampu mengelola dana secara efisien, transparan, dan tepat sasaran (Indah et al., 2024; Nurhidayatullah & Siti Aimah, 2025). Dengan kata lain, efektivitas pembiayaan bergantung pada efisiensi manajemen keuangan pendidikan yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan.

Beberapa studi menunjukkan bahwa pengelolaan pembiayaan yang efektif berimplikasi langsung terhadap peningkatan kualitas guru melalui pelatihan berkelanjutan, penyediaan sarana dan prasarana belajar yang memadai, serta pelaksanaan program pengembangan karakter dan akademik siswa (Walayah et al., 2023). Dengan demikian, pembiayaan tidak hanya berfungsi sebagai input ekonomi, tetapi juga sebagai instrumen manajerial yang menggerakkan komponen pendidikan lainnya. Secara teoritis, hubungan antarvariabel dalam konteks pembiayaan pendidikan dapat dipahami melalui pendekatan *input-process-output* model. Dana pendidikan berperan sebagai input yang memengaruhi proses pembelajaran melalui peningkatan kualitas guru, fasilitas sekolah, dan program pendukung siswa. Ketiga variabel tersebut kemudian berkontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik sebagai output utama sistem pendidikan. Artinya, pengaruh pembiayaan terhadap prestasi akademik bersifat tidak langsung (*non-linier*), karena dimediasi oleh kualitas guru, fasilitas, dan program pembinaan siswa. Oleh karena itu, efektivitas pembiayaan harus dianalisis tidak hanya dari sisi nominal dan sumber dana, tetapi juga dari sejauh mana alokasi tersebut mampu memperkuat faktor pendukung keberhasilan belajar. Lembaga pendidikan yang memiliki strategi manajemen keuangan berbasis kebutuhan cenderung lebih berhasil meningkatkan prestasi akademik dibanding lembaga yang hanya berfokus pada pemenuhan administrasi anggaran

Di Indonesia, dasar hukum pembiayaan pendidikan diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan dan pendanaan pendidikan. Implementasi kebijakan pembiayaan dilakukan melalui berbagai skema, seperti Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP), Bantuan Sarana dan Prasarana, serta Dana Alokasi Khusus (DAK) bidang pendidikan (Elvira, 2021).

Pembiayaan pendidikan yang ideal harus memenuhi prinsip pemerataan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas (Wijayanti et al., 2024). Prinsip pemerataan menjamin bahwa semua peserta didik memperoleh akses pendidikan tanpa diskriminasi; efisiensi menekankan penggunaan dana secara hemat dan tepat sasaran; transparansi memastikan seluruh proses pengelolaan dana dapat dipertanggungjawabkan; dan akuntabilitas mengharuskan lembaga pendidikan melaporkan hasil penggunaan dana secara terbuka. Ketika keempat prinsip ini diterapkan, maka pembiayaan dapat secara nyata meningkatkan kualitas guru, memperbaiki fasilitas belajar, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peningkatan mutu pendidikan.

Prestasi Akademik Siswa

Prestasi akademik merupakan hasil yang dicapai siswa dalam kegiatan belajar yang mencerminkan tingkat keberhasilan mereka dalam menguasai materi pelajaran. Prestasi ini biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai rapor, indeks prestasi, penghargaan akademik, atau hasil evaluasi lainnya (Sirianansopa, 2024). Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua kelompok faktor utama, yaitu: Faktor internal, meliputi aspek fisiologis

(kesehatan, kelelahan), psikologis (intelegensi, motivasi, minat, dan sikap). Faktor eksternal, mencakup kondisi lingkungan belajar, dukungan keluarga, peran guru, serta ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan (Siswantoro, 2023).

Pada pembelajaran, prestasi akademik juga berfungsi sebagai indikator mutu sekolah atau madrasah, karena mencerminkan seberapa efektif lembaga tersebut mengelola sumber daya pendidikan yang dimilikinya (Rohani Rohani et al., 2025). Prestasi yang tinggi menunjukkan adanya pengelolaan pembelajaran, tenaga pendidik, dan fasilitas belajar yang optimal. Sebaliknya, rendahnya capaian akademik dapat menjadi sinyal adanya kendala dalam perencanaan maupun pemanfaatan sumber daya pendidikan (Fathurrahman et al., 2024). Oleh karena itu, keberhasilan manajemen pembiayaan pendidikan akan tampak pada peningkatan prestasi akademik siswa sebagai output dari proses pembelajaran yang berkualitas.

Hubungan Pembiayaan Pendidikan dengan Prestasi Akademik

Secara teoritis, pembiayaan pendidikan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap prestasi akademik siswa (Febrianti et al., 2023). Hal ini dapat dijelaskan melalui pendekatan teori fungsi produksi pendidikan (*educational production function*) yang dikemukakan oleh (Hanushek, 2016). Dalam teori ini, hasil belajar siswa (*output*) dipandang sebagai fungsi dari berbagai input pendidikan, seperti kualitas guru, sarana belajar, bahan ajar, waktu belajar, dan tentu saja pembiayaan.

Dengan demikian, semakin tinggi dan efektif pembiayaan yang dialokasikan, semakin besar pula peluang peningkatan kualitas input pendidikan yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar. Yuliani & Mustofa (2021) menemukan bahwa sekolah dengan dukungan dana yang memadai mampu menghadirkan tenaga pendidik berkualitas, melengkapi fasilitas belajar, serta menjalankan program pembinaan akademik yang terstruktur. Semua faktor tersebut secara simultan meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa (Engida et al., 2024). Namun demikian, peningkatan dana tidak otomatis meningkatkan prestasi akademik jika tidak disertai dengan manajemen keuangan yang efektif, perencanaan berbasis kebutuhan, dan pengawasan penggunaan dana (Suparlan, 2019). Artinya, kualitas manajemen keuangan pendidikan menjadi variabel mediasi yang menentukan apakah pembiayaan benar-benar berdampak pada hasil belajar (Sohn et al., 2023; Wijaya et al., 2024).

Komponen Kunci Pendidikan

Guru merupakan komponen kunci dalam sistem pendidikan dan menjadi faktor langsung yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Pembiayaan pendidikan yang baik memungkinkan adanya peningkatan profesionalisme guru melalui pelatihan berkelanjutan, sertifikasi, peningkatan kualifikasi akademik, serta pemberian tunjangan dan insentif yang memotivasi kinerja (Offei Kwakye, 2023). Kualitas guru yang meningkat akan berdampak pada metode pengajaran yang lebih variatif, strategi pembelajaran yang efektif, serta kemampuan membangun suasana belajar yang inspiratif bagi siswa (Borbon et al., 2025).

Sarana dan prasarana pendidikan seperti ruang kelas yang layak, laboratorium, perpustakaan, media pembelajaran digital, dan akses teknologi informasi merupakan faktor pendukung penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Fasilitas yang memadai memungkinkan terjadinya pembelajaran aktif dan kolaboratif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar akademik (Yangambi, 2023). Program pendukung lainnya mencakup berbagai kegiatan non-instruksional yang menunjang keberhasilan akademik siswa, seperti bimbingan belajar, pengayaan, lomba akademik, dan kegiatan pembinaan karakter. Penggunaan dana pendidikan untuk kegiatan semacam ini dapat meningkatkan motivasi, kedisiplinan, dan daya saing siswa. Dengan demikian, pembiayaan yang

dialokasikan secara proporsional pada program pendukung siswa turut memberikan kontribusi nyata terhadap prestasi akademik (Amar Halim, 2024; Kortecamp & Peters, 2024).

Penelitian mengenai pembiayaan pendidikan telah banyak dilakukan, namun mayoritas masih bersifat parsial dan fokus pada satu jenis lembaga pendidikan. (Hidayat & Tolla, 2022) meneliti pengaruh dana BOS terhadap hasil belajar di sekolah negeri, sementara Rahmawati (2022) mengkaji perencanaan penggunaan dana operasional di madrasah. (Rasminto et al., 2018) menekankan pentingnya efisiensi anggaran, tetapi belum mengaitkan dengan capaian akademik secara komparatif. Penelitian-penelitian tersebut belum membandingkan pengaruh pembiayaan antarjenis lembaga dalam satu wilayah, serta belum memasukkan variabel pendukung yang berpotensi menjadi mediator dalam hubungan antara pembiayaan dan prestasi akademik siswa.

Padahal, teori sistem pendidikan menyatakan bahwa hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh input finansial, tetapi juga oleh proses pendidikan yang melibatkan kualitas tenaga pendidik, sarana belajar, serta lingkungan pembinaan akademik dan karakter. Dengan demikian, kualitas guru (Z_1), fasilitas sekolah (Z_2), dan program pendukung siswa (Z_3) dapat berperan sebagai variabel intervening atau mediasi yang menjembatani pengaruh pembiayaan terhadap prestasi akademik. Secara konseptual, hubungan antarvariabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pembiayaan pendidikan (X) menyediakan sumber daya untuk pelatihan, insentif, dan peningkatan kompetensi guru. Ketika guru memiliki kualitas pedagogik dan profesional yang lebih baik, mereka dapat mengoptimalkan strategi pembelajaran yang mendorong prestasi akademik siswa (mediasi melalui Z_1).
2. Pembiayaan pendidikan (X) juga memungkinkan penyediaan fasilitas sekolah (Z_2) yang lebih memadai, seperti ruang belajar, laboratorium, dan teknologi pembelajaran. Fasilitas yang baik meningkatkan kenyamanan dan efektivitas belajar, sehingga berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik (mediasi melalui Z_2).
3. Selain itu, program pendukung siswa (Z_3) seperti kegiatan akademik tambahan, bimbingan belajar, dan pembinaan karakter juga sangat bergantung pada ketersediaan dana. Program yang dikelola dengan baik dapat memperkuat motivasi, disiplin, dan keterampilan belajar siswa (mediasi melalui Z_3).

Dengan demikian, pengaruh pembiayaan terhadap prestasi akademik tidak bersifat langsung dan linier, melainkan melalui mekanisme mediasi ganda yang melibatkan peningkatan kualitas guru, fasilitas, dan program siswa. Semakin efektif manajemen dan alokasi dana, semakin kuat pula kontribusi ketiga mediator tersebut dalam meningkatkan prestasi akademik, baik pada madrasah negeri maupun sekolah negeri. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan komparatif dan simultan yang menganalisis hubungan langsung dan tidak langsung antara pembiayaan dan prestasi akademik melalui variabel mediasi di dua sistem pendidikan yang berbeda. Berdasarkan uraian teori dan hasil penelitian terdahulu, dirumuskan kerangka berpikir konseptual sebagai berikut:

1. Pembiayaan Pendidikan (X) → Prestasi Akademik Siswa (Y)
2. Pembiayaan Pendidikan (X) → Kualitas Guru (Z_1) → Prestasi Akademik (Y)
3. Pembiayaan Pendidikan (X) → Fasilitas Sekolah (Z_2) → Prestasi Akademik (Y)
4. Pembiayaan Pendidikan (X) → Program Pendukung Siswa (Z_3) → Prestasi Akademik (Y)

Dengan kata lain, efektivitas pembiayaan pendidikan akan meningkatkan mutu input dan proses pembelajaran melalui variabel-variabel mediasi tersebut, yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan prestasi akademik siswa.

Gambar 1. Hubungan Antarvariabel



Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis komparatif korelasional. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan menganalisis hubungan antara pembiayaan pendidikan dan prestasi akademik siswa serta membandingkan efektivitas pembiayaan antara madrasah negeri dan sekolah negeri. Pendekatan kuantitatif memungkinkan pengukuran hubungan antarvariabel secara objektif melalui data numerik, sedangkan metode komparatif digunakan untuk menilai perbedaan hasil di dua lembaga pendidikan yang memiliki karakteristik berbeda namun berada dalam wilayah yang sama, yaitu Kota Samarinda.

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Samarinda dan SMA Negeri 14 Samarinda. Lokasi dipilih secara purposive karena keduanya memiliki input siswa dan capaian akademik yang relatif setara, tetapi berbeda dalam sistem pembiayaan dan tata kelola kelembagaan. Penelitian dilakukan selama dua bulan, yaitu September–Oktober 2025. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas XI di kedua lembaga tersebut, yaitu 324 siswa di MAN 2 Samarinda dan 280 siswa di SMA Negeri 14 Samarinda (tahun ajaran 2025/2026). Teknik pengambilan sampel menggunakan proportionate stratified random sampling agar setiap kelas dan lembaga terwakili secara proporsional. Dengan tingkat kesalahan 5%, diperoleh 241 responden, terdiri dari 129 siswa madrasah negeri dan 112 siswa sekolah negeri. Penelitian ini melibatkan satu variabel bebas (X), tiga variabel mediasi (Z_1 – Z_3), dan satu variabel terikat (Y). Definisi operasional dan indikator masing-masing variabel disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator Terukur	Skala Pengukuran
1	Pembiayaan Pendidikan (X)	Seluruh bentuk dana yang dialokasikan, dikelola, dan dimanfaatkan untuk mendukung proses	(1) Perencanaan anggaran; (2) Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana; (3) Pemanfaatan untuk peningkatan mutu pembelajaran; (4)	Skala Likert 1–5

		pembelajaran di lembaga pendidikan.	Kecukupan alokasi dana terhadap kebutuhan sekolah.	
2	Kualitas Guru (Z₁)	Tingkat kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian guru dalam mendukung pembelajaran efektif.	(1) Kualifikasi akademik dan sertifikasi; (2) Penguasaan materi dan metode; (3) Komitmen terhadap pembelajaran; (4) Evaluasi kinerja dan hasil mengajar.	Skala Likert 1–5
3	Fasilitas Sekolah (Z₂)	Ketersediaan dan kondisi sarana-prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar.	(1) Ketersediaan ruang kelas dan laboratorium; (2) Media dan teknologi pembelajaran; (3) Perawatan dan pemeliharaan fasilitas; (4) Aksesibilitas terhadap fasilitas belajar.	Skala Likert 1–5
4	Program Pendukung Siswa (Z₃)	Kegiatan dan layanan tambahan yang menunjang pengembangan akademik, karakter, dan keterampilan siswa.	(1) Kegiatan akademik tambahan (bimbingan, olimpiade, lomba); (2) Kegiatan pembinaan karakter dan keagamaan; (3) Layanan konseling dan motivasi belajar; (4) Program pengembangan minat dan bakat.	Skala Likert 1–5
5	Prestasi Akademik Siswa (Y)	Hasil capaian belajar siswa yang menunjukkan tingkat keberhasilan akademik berdasarkan nilai dan evaluasi belajar.	(1) Rata-rata nilai rapor semester; (2) Nilai ujian tengah/akhir semester; (3) Pencapaian dalam kegiatan akademik (kompetisi, lomba ilmiah); (4) Peningkatan nilai dari semester sebelumnya.	Data kuantitatif dan Likert 1–5

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah angket tertutup berbasis skala Likert 1–5 yang mencakup pernyataan-pernyataan terukur untuk setiap variabel penelitian, disertai dokumentasi nilai rapor siswa sebagai data prestasi akademik serta wawancara singkat dengan guru dan bendahara lembaga guna memperkuat data pembiayaan. Variabel pembiayaan pendidikan diukur melalui empat indikator, yaitu perencanaan keuangan, efisiensi penggunaan dana, transparansi dan akuntabilitas, serta pemanfaatan dana untuk peningkatan mutu pembelajaran. Variabel kualitas guru mencakup kualifikasi akademik dan sertifikasi, kedisiplinan, kemampuan pedagogik, serta keterlibatan dalam pengembangan profesional berkelanjutan. Variabel fasilitas sekolah diukur melalui kelengkapan ruang belajar dan laboratorium, ketersediaan media pembelajaran digital, serta kondisi dan kenyamanan lingkungan belajar. Variabel program pendukung siswa diukur melalui kegiatan ekstrakurikuler, layanan bimbingan konseling, dan program motivasi belajar. Sementara itu, prestasi akademik siswa diukur berdasarkan nilai rata-rata rapor semester genap tahun ajaran 2024/2025 yang dikategorikan menjadi rendah (<75), sedang (75–84), dan tinggi (≥85). Instrumen divalidasi melalui uji validitas isi (expert judgment) dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha, dengan nilai $\alpha \geq 0,70$ dinyatakan reliabel. Data dikumpulkan melalui penyebaran angket kepada siswa kelas XI, dokumentasi nilai akademik dan laporan pembiayaan, serta wawancara pendukung. Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS melalui uji deskriptif, uji korelasi Pearson, uji regresi berganda, dan uji t (Independent Sample T-Test), dengan kriteria

pengambilan keputusan: nilai signifikansi (sig.) < 0,05 menunjukkan adanya pengaruh atau hubungan yang signifikan, sedangkan nilai sig. > 0,05 menunjukkan tidak adanya pengaruh atau hubungan signifikan.

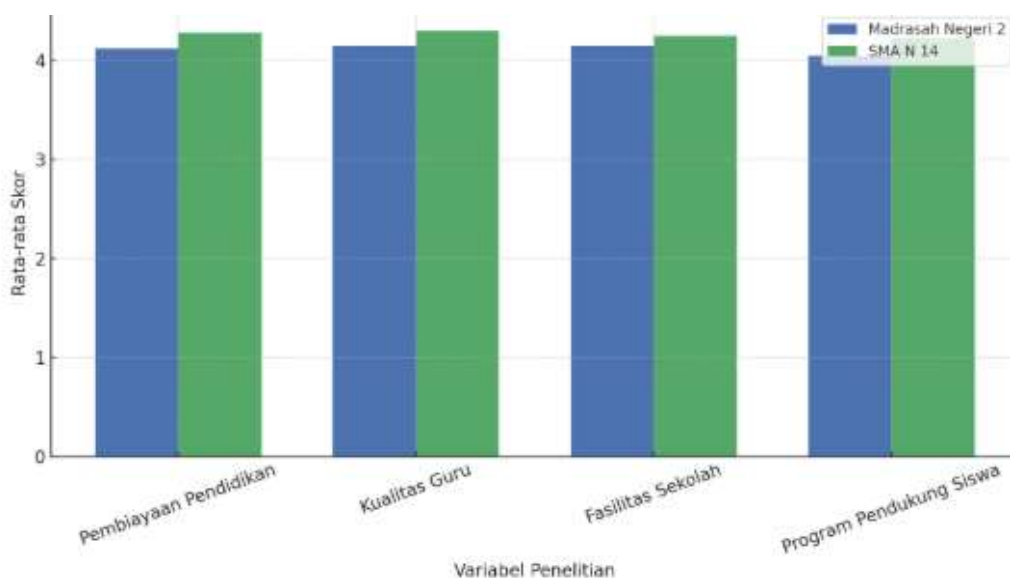
Hasil

Penelitian ini melibatkan 241 responden yang terdiri dari 129 siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Samarinda dan 112 siswa di SMA Negeri 14 Samarinda. Berdasarkan hasil angket dan dokumentasi, diperoleh gambaran bahwa baik di madrasah maupun sekolah negeri, pembiayaan pendidikan telah mencakup aspek operasional, peningkatan kompetensi guru, dan pengembangan fasilitas belajar. Dari analisis deskriptif diperoleh hasil rata-rata sebagai berikut:

Tabel 2. Perbandingan Rata-rata Skor Variabel Penelitian antara Madrasah Negeri dan Sekolah Negeri

Variabel	Madrasah Negeri 2	Persentase (%)	Kategori	SMA N 14	Persentase (%)	Kategori
Pembiayaan Pendidikan	4,12	82,4%	Tinggi	4,28	85,6%	Sangat Tinggi
Kualitas Guru	4,15	83,0%	Tinggi	4,30	86,0%	Tinggi
Fasilitas Sekolah	4,15	83,0%	Tinggi	4,25	85,0%	Sangat Tinggi
Program Pendukung Siswa	4,05	81,0%	Tinggi	4,22	84,4%	Tinggi
Prestasi Akademik Siswa	86,8	—	Nilai rata-rata	88,5	—	Nilai rata-rata

Gambar 2. Perbandingan Rata-rata Skor Variabel dalam bentuk grafik



Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum, baik madrasah negeri maupun sekolah negeri menunjukkan hasil rata-rata yang tinggi hingga sangat tinggi pada seluruh variabel penelitian. Namun, terlihat bahwa SMA Negeri 14 Samarinda memiliki skor rata-rata yang sedikit lebih tinggi pada setiap variabel dibandingkan Madrasah Aliyah Negeri 2 Samarinda. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan

tingkat efektivitas pengelolaan pembiayaan, kualitas guru, dan fasilitas pendidikan di kedua lembaga tersebut.

Sebelum memaparkan hasil uji korelasi, berikut pedoman interpretasi koefisien korelasi Pearson (r) yang digunakan untuk melihat arah dan kekuatan hubungan linear antara dua variabel, yaitu antara variabel independen (pembiayaan pendidikan, kualitas guru, fasilitas sekolah, dan program pendukung siswa) dengan variabel dependen (prestasi akademik siswa). Menurut pedoman statistik dalam penelitian sosial dan pendidikan (John W. Creswell, 2014; Sugiyono, 2019), tingkat kekuatan hubungan koefisien korelasi Pearson dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3. Pedoman Interpretasi Koefisien korelasi Pearson (r)

Nilai r	Kekuatan Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat Lemah / Tidak Ada Hubungan
0,20 – 0,39	Lemah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat / Positif Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat / Positif Sangat Kuat

Dengan pedoman ini, setiap nilai koefisien korelasi yang diperoleh dapat diklasifikasikan ke dalam kategori hubungan lemah, sedang, kuat, atau sangat kuat, sehingga interpretasi hasil uji korelasi menjadi lebih jelas dan ilmiah.

Uji korelasi ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara pembiayaan pendidikan, kualitas guru, fasilitas sekolah, dan program pendukung siswa dengan prestasi akademik siswa. Sampel penelitian terdiri dari 241 siswa, yaitu 129 siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Samarinda dan 112 siswa SMA Negeri 14 Samarinda. Data diperoleh melalui angket dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan Pearson Product Moment di SPSS untuk menghitung koefisien korelasi (r) dan menentukan signifikansi hubungan antar variabel. Berdasarkan analisis deskriptif, seluruh variabel independen berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi, dengan prestasi akademik siswa juga menunjukkan nilai rata-rata yang tinggi, yaitu 86,8 pada Madrasah Negeri dan 88,5 pada SMA Negeri. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan pembiayaan pendidikan, kualitas guru, fasilitas sekolah, dan program pendukung siswa cukup memadai untuk mendukung hasil belajar. Hasil uji korelasi menunjukkan nilai r sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi

Variabel	r (Madrasah Negeri)	Sig. (p)	r (SMA Negeri)	Sig. (p)	Interpretasi
Pembiayaan Pendidikan	0,65	0,000	0,68	0,000	Hubungan positif kuat dan signifikan
Kualitas Guru	0,60	0,002	0,63	0,001	Hubungan positif kuat dan signifikan
Fasilitas Sekolah	0,58	0,004	0,66	0,000	Hubungan positif kuat dan signifikan
Program Pendukung Siswa	0,62	0,001	0,64	0,001	Hubungan positif kuat dan signifikan

Dengan nilai sig. < 0,05 pada seluruh variabel, dapat disimpulkan bahwa keempat variabel independen memiliki hubungan signifikan dengan prestasi akademik, baik pada madrasah maupun sekolah negeri. Selanjutnya, hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap prestasi akademik siswa. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,67 berarti bahwa 67% variasi prestasi akademik dapat dijelaskan oleh pembiayaan pendidikan, kualitas guru, fasilitas sekolah, dan program pendukung siswa, sedangkan 33% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi belajar, dukungan keluarga, dan lingkungan sosial.

Tabel 5. Tabel Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel	Koefisien (β)	Sig. (p)	Keterangan
Pembiayaan Pendidikan (X)	0,386	0,001	Signifikan
Kualitas Guru (X_1)	0,289	0,005	Signifikan
Fasilitas Sekolah (X_2)	0,245	0,012	Signifikan
Program Pendukung (X_3)	0,198	0,021	Signifikan
Koefisien Determinasi R^2	0,67	-	Model Signifikan

Hasil uji regresi berganda menunjukkan bahwa keempat variabel independen berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa (sig. < 0,05). Nilai $R^2 = 0,67$ menunjukkan bahwa 67% variasi prestasi akademik dapat dijelaskan oleh pembiayaan pendidikan, kualitas guru, fasilitas sekolah, dan program pendukung siswa, sedangkan 33% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi belajar, dukungan keluarga, dan lingkungan sosial.

Hasil uji Independent Sample T-Test menghasilkan nilai $t = 2,138$ dengan sig. = 0,034 (< 0,05), yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara pengaruh pembiayaan pendidikan terhadap prestasi akademik di Madrasah Negeri dan Sekolah Negeri. Perbedaan ini bersifat kuantitatif, bukan kualitatif; keduanya sama-sama menunjukkan peningkatan prestasi akademik seiring dengan peningkatan pembiayaan pendidikan. Namun, Sekolah Negeri lebih optimal dalam pemanfaatan dana untuk peningkatan fasilitas fisik dan sarana belajar, sementara Madrasah Negeri lebih menonjol dalam penguatan kompetensi guru dan program pembinaan keagamaan yang berdampak pada pembentukan karakter dan disiplin belajar siswa.

Secara teoritis, hasil ini mendukung pandangan (Hanushek, 2016) dan (Barrera-Osorio & Patrinos, 2020) yang menegaskan bahwa efektivitas pembiayaan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh jumlah dana, tetapi oleh arah dan efisiensi penggunaannya terhadap komponen pendidikan yang strategis, seperti kualitas guru dan lingkungan belajar. Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Waliyah et al., 2023) dan (Nurhayati & Saeful Rahmat, 2023) yang menemukan bahwa manajemen pembiayaan yang terintegrasi dengan pengembangan sumber daya manusia dan sarana pembelajaran mampu meningkatkan capaian akademik secara signifikan. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat teori bahwa pembiayaan pendidikan berfungsi sebagai input struktural yang menghasilkan output akademik lebih tinggi ketika dimediasi oleh kualitas guru, fasilitas, dan program pendukung siswa, serta menunjukkan adanya variasi efektivitas berdasarkan sistem pengelolaan lembaga (madrasah dan sekolah negeri).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, baik Madrasah Aliyah Negeri 2 Samarinda maupun SMA Negeri 14 Samarinda menunjukkan skor rata-rata tinggi hingga sangat tinggi pada variabel pembiayaan pendidikan, kualitas guru, fasilitas sekolah, dan program pendukung siswa. Namun, SMA Negeri 14 cenderung memiliki skor rata-rata sedikit lebih tinggi dibandingkan Madrasah Negeri 2, yang mencerminkan variasi efektivitas pengelolaan sumber daya pendidikan dan strategi implementasi program. Perbedaan ini terutama terlihat pada fokus pemanfaatan dana: Sekolah Negeri memperoleh dukungan anggaran rata-rata lebih besar dari pemerintah daerah, sehingga lebih optimal dalam penyediaan fasilitas fisik, laboratorium, dan teknologi pembelajaran; sementara Madrasah Negeri menekankan pengembangan kompetensi guru dan pembinaan keagamaan, yang berdampak pada disiplin dan karakter belajar siswa. Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan hubungan positif kuat antara pembiayaan pendidikan dengan prestasi akademik ($r = 0,65$ di Madrasah Negeri dan $r = 0,68$ di SMA Negeri), mendukung teori human capital Becker (1993) yang menyatakan bahwa investasi pendidikan, termasuk pembiayaan, meningkatkan kualitas hasil belajar melalui peningkatan sumber daya manusia, sarana, dan program pendukung.

Kualitas guru, fasilitas sekolah, dan program pendukung siswa juga memiliki pengaruh positif kuat terhadap prestasi akademik. Guru yang kompeten mampu memanfaatkan fasilitas dan sumber daya secara optimal untuk proses pembelajaran efektif (Hanushek, 2011), fasilitas yang memadai meningkatkan kenyamanan dan motivasi belajar (Aga, 2024), sedangkan program pendukung seperti ekstrakurikuler dan bimbingan belajar memperkuat kesiapan akademik siswa. Analisis regresi berganda menunjukkan pengaruh simultan signifikan keempat variabel terhadap prestasi akademik ($R^2 = 0,67$), dengan pembiayaan pendidikan sebagai faktor dominan ($\beta = 0,386$). Hal ini menegaskan bahwa peningkatan anggaran berdampak langsung terhadap mutu layanan belajar, tetapi efektivitasnya sangat bergantung pada strategi pengelolaan dan prioritas kebijakan masing-masing lembaga. Perbedaan jalur pengaruh antara Sekolah Negeri (pendekatan struktural-material) dan Madrasah Negeri (pendekatan kultural-spiritual) menunjukkan bahwa kombinasi strategi ini tetap menghasilkan peningkatan prestasi akademik.

Uji Independent Sample T-Test menunjukkan $t = 2,138$ dengan $\text{sig.} = 0,034 (< 0,05)$, menegaskan adanya perbedaan signifikan secara kuantitatif antara kedua lembaga. Perbedaan ini menegaskan bahwa efektivitas pembiayaan kontekstual, sesuai karakteristik lembaga, lebih penting daripada besaran dana semata. Strategi distribusi dana di Madrasah dapat difokuskan pada peningkatan fasilitas fisik, sedangkan Sekolah Negeri dapat memperkuat dimensi pembinaan karakter dan religiusitas siswa, sehingga kedua pendekatan tetap berkontribusi pada prestasi akademik.

Secara konseptual, temuan ini memperkuat pandangan Tilaar (Rauscher & Shen, 2022) dan (Hanushek, 2011) bahwa efektivitas pembiayaan pendidikan bergantung pada konteks pemanfaatannya, bukan hanya pada jumlah dana. Data kontekstual dari Samarinda menunjukkan variasi alokasi anggaran yang mencerminkan perbedaan filosofi dan orientasi manajerial lembaga, di mana Sekolah Negeri menekankan efisiensi material dan pengembangan fasilitas berbasis teknologi, sedangkan Madrasah Negeri menekankan penguatan kapasitas guru dan nilai-nilai religius. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa investasi pendidikan yang efektif harus disesuaikan dengan karakteristik lembaga dan tujuan pendidikan, serta didukung oleh kualitas guru, fasilitas, dan program pendukung siswa secara sinergis untuk memaksimalkan prestasi akademik.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan pendidikan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap prestasi akademik siswa, baik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Samarinda maupun SMA Negeri 14 Samarinda. Efektivitas pembiayaan pendidikan terbukti berkontribusi pada peningkatan kualitas guru,

penyediaan fasilitas belajar yang memadai, serta pelaksanaan program pendukung siswa yang relevan dengan kebutuhan akademik. Hasil penelitian juga menegaskan bahwa perbedaan fokus penggunaan dana antara kedua lembaga memengaruhi jalur peningkatan prestasi: Sekolah Negeri lebih unggul pada pengembangan fasilitas fisik, sedangkan Madrasah Negeri menonjol pada penguatan kompetensi guru dan pembinaan nilai religius. Keterbatasan penelitian ini terletak pada cakupan sampel yang hanya mencakup dua sekolah di Kota Samarinda, sehingga temuan mungkin belum dapat digeneralisasi ke seluruh lembaga pendidikan di wilayah lain. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas cakupan sampel, mencakup lebih banyak sekolah atau madrasah, serta mempertimbangkan variabel tambahan seperti motivasi belajar siswa, dukungan keluarga, dan lingkungan sosial. Penelitian masa depan juga dapat meneliti efektivitas pembiayaan pendidikan dari perspektif jangka panjang, termasuk dampaknya terhadap prestasi non-akademik dan pengembangan karakter siswa. Dari perspektif ini, hasil penelitian tidak hanya memiliki implikasi praktis bagi pengelolaan lembaga pendidikan, tetapi juga menambah pemahaman teoretis mengenai peran mediasi variabel pendukung dalam hubungan pembiayaan pendidikan dan prestasi akademik. Keempat variabel tersebut secara simultan menjelaskan 67% variasi prestasi akademik siswa, dengan pengaruh terbesar berasal dari aspek pembiayaan pendidikan dan kualitas guru. Implikasi praktis dari temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan dana pendidikan secara efisien, transparan, dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran. Sekolah negeri dapat memperkuat strategi pemerataan fasilitas belajar, sementara madrasah negeri dapat mempertahankan keunggulannya dalam pembinaan kompetensi guru dan pembentukan karakter siswa. Dengan demikian, kolaborasi antar lembaga pendidikan dan pemerintah daerah dalam merancang model pendanaan berbasis kebutuhan dapat menciptakan keseimbangan kualitas pendidikan di berbagai jenis lembaga. Secara akademik, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan literatur manajemen pembiayaan pendidikan dengan menegaskan bahwa hubungan antara pembiayaan dan prestasi akademik tidak bersifat linear, tetapi dimediasi oleh kualitas guru, fasilitas sekolah, dan program pendukung siswa. Temuan ini memperkaya perspektif empiris mengenai pentingnya integrasi antara aspek finansial dan non-finansial dalam meningkatkan mutu hasil belajar, khususnya dalam konteks perbandingan sistem pendidikan madrasah dan sekolah negeri di Indonesia.

Referensi

- Aga, K. (2024). Comfort in active learning spaces – students' perceptions and preferences. *European Journal of Engineering Education*, 49(4), 785–806. <https://doi.org/10.1080/03043797.2024.2341756>
- Amanati, P., Mukhlisa, A. S., & Suharyat, Y. (2024). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 11–21. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i1.1828>
- Amar Halim. (2024). Peran Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa pada MIN 19 Bireuen. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 356–361. <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i3.2951>
- Barlian, U. C., Erawan, R. D. T., Ardiana, L., & Yuniawati, Y. (2023). Analisis Kebijakan Bantuan Operasional Pendidikan Daerah (BOPD) Pemerintah Provinsi Jawa Barat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Purwakarta. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(8), 832–837. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i8.744>
- Barrera-Osorio, F., & Patrinos, H. A. (2020). *Promoting parental involvement in schools: Evidence from a field experiment* (9462).

- Borbon, A., Baguio, G., & Galigao, R. (2025). Teacher's quality impact on student outcomes. *Pantao (International Journal of the Humanities and Social Sciences)*, 4(3). <https://doi.org/10.69651/PIJHSS0403332>
- Elvira, E. (2021). Dana Alokasi Khusus (Dak) Bidang Pendidikan: Model Pengelolaan Berdasarkan Sistem Desentralisasi Di Indonesia. *Jurnal Surya Kencana Dua : Dinamika Masalah Hukum Dan Keadilan*, 8(2), 240. <https://doi.org/10.32493/SKD.v8i2.y2021.16803>
- Engida, M. A., Iyasu, A. S., & Fentie, Y. M. (2024). Impact of teaching quality on student achievement: student evidence. *Frontiers in Education*, 9. <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1367317>
- Fathurrahman, F., Fitriyah, L., Aini, T. N., Adeoye, M. A., & Hakim, A. M. (2024). Optimizing Madrasah Quality: A Strategic Approach to Human Resource Management. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 133–145. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v8i1.6542>
- Febrianti, H., Aulia, Y., Yolanda, S., & Yahya, Y. (2023). Education Financing in Realizing Quality Education. *International Journal of Educational Dynamics*, 5(2), 281–288. <https://doi.org/10.24036/ijeds.v5i2.426>
- Hanushek, E. A. (2011). The economic value of higher teacher quality. *Economics of Education Review*, 30(3), 466–479. <https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2010.12.006>
- Hanushek, E. A. (2016). *The economics of education: Human capital, family background, and inequality*. Academic Press.
- Hidayat, F., & Tolla, I. (2022). Transparansi dan Akuntabilitas Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). *Jurnal Administrasi, Kebijakan, Dan Kepemimpinan Pendidikan (JAK2P)*, 3(1), 66. <https://doi.org/10.26858/jak2p.v3i1.16167>
- Indah, S. G., Varianti, H., Rusdinal, R., & Anisah, A. (2024). Evaluation of Education Planning and Financing Policies in Indonesia: Literature Study Approach. *International Journal of Educational Dynamics*, 6(2), 525–529. <https://doi.org/10.24036/ijeds.v6i2.485>
- Ja'far, J. (2022). Efektivitas Manajemen Pendidikan Sebagai Upaya Menuju Sekolah Unggulan. *Jurnal Inovatif Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 72–87. <https://doi.org/10.38073/jimpi.v1i1.665>
- John W. Creswell. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Kemendikdasmen. (n.d.). *Data Pendidikan Kemendikdasmen: Daftar Satuan Pendidikan Dikmen, Samarinda Kota*. Referensi Data Kemendikdasmen.
- Kortecamp, K., & Peters, M. L. (2024). The Impact of a High-Dosage Tutoring Program on Reading Achievement of Beginning Readers: A Multi-Level Analysis. *Journal of Education for Students Placed at Risk (JESPAR)*, 29(3), 291–309. <https://doi.org/10.1080/10824669.2023.2179056>
- Mufida, N. H., & Arifin, S. (2023). Model Perencanaan Pembiayaan Pendidikan Berbasis Mutu di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mataram. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 17(1), 1–14. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v17i1.8038>

- Nurhayati, N., & Saeful Rahmat, P. (2023). Kebijakan dan Implementasi Manajemen Pembiayaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(4), 2498–2505. <https://doi.org/10.52644/joeb.v12i4.314>
- Nurhidayatullah, & Siti Aimah. (2025). Education Financing Management in Improving the Quality of Students in Madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 7(1), 117–129. <https://doi.org/10.30739/jmpid.v7i1.3562>
- Offei Kwakye, D. (2023). The Impact of Continuous Professional Development Program on Students Satisfaction, Academic Achievement and Classroom Engagement in the Training Colleges in Northern Region of Ghana: The Role of Teaching and Learning Strategies. *Journal of Educational Management and Strategy*, 2(2), 223–237. <https://doi.org/10.57255/jemast.v2i2.254>
- Rasminto, H., Kuncoro, A. A., & Santoso, B. (2018). Perancangan Sistem Informasi Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Terpadu dengan Metode Berorientasi Objek. *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 9(1), 327–334. <https://doi.org/10.24176/simet.v9i1.1925>
- Rauscher, E., & Shen, Y. (2022). Variation in the Relationship between School Spending and Achievement: Progressive Spending Is Efficient. *American Journal of Sociology*, 128(1), 189–223. <https://doi.org/10.1086/719956>
- Rohani Rohani, Zainuri, A., & Yasir, M. G. (2025). Education Quality Indicators at Talang Piase State Elementary School. *International Journal of Education and Literature*, 4(1), 209–221. <https://doi.org/10.55606/ijel.v4i1.208>
- Sirianansopa, K. (2024). Evaluating students' learning achievements using the formative assessment technique: a retrospective study. *BMC Medical Education*, 24(1), 1373. <https://doi.org/10.1186/s12909-024-06347-5>
- Siswanto. (2023). THE RELATIONSHIP BETWEEN STUDENTS' Internal and External Factors and Their Academic Achievement. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 16(1). <https://doi.org/10.24832/jpkp.v16i1.698>
- Sohn, H., Park, H., & Jung, H. (2023). The Effect of Extra School Funding on Students' Academic Achievements under a Centralized School Financing System. *Education Finance and Policy*, 18(1), 1–24. https://doi.org/10.1162/edfp_a_00375
- Soro, S. H., Rhamdani, N., Alam, R., & Ahadiat, A. (2023). Manajemen Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA Al Qona'ah Baleendah Kabupaten Bandung. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(8), 838–847. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i8.745>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed., Vol. 1). Alfabeta.
- Walayah, S., Egar, N., & Soedjono, S. (2023). Pengaruh Peran Komite Sekolah, Peran Kepala Sekolah, dan Pengelolaan Pembiayaan Sekolah Terhadap Mutu Sekolah SMP DAN MTs. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 11(3). <https://doi.org/10.26877/jmp.v11i3.14991>
- Wijaya, A. A., Supriyanto, S., Asih, M. S., & Nurkolis, N. (2024). Analysis of the Effectiveness of Management of School Operational Assistance Funds in Elementary Schools. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 53(2), 233–242. <https://doi.org/10.15294/lik.v53i2.5285>

Wijayanti, D. R., Lestari, H. Z., Astuti, C. P., & Nurkolis, N. (2024). Efektivitas Penerapan Prinsip-Prinsip Pembiayaan Pendidikan di Kabupaten Rembang. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 5(1), 128–135. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v5i1.1298>

Yangambi, M. (2023). Impact of School Infrastructures on Students Learning and Performance: Case of Three Public Schools in a Developing Country. *Creative Education*, 14(04), 788–809. <https://doi.org/10.4236/ce.2023.144052>

Yuningsih, S. (2020). Evaluasi Program Praktek Kerja Industri (Prakerin) di SMK Negeri 3 Gorontalo. *Gorontalo Management Research*, 3(1), 132. <https://doi.org/10.32662/gomares.v3i1.1008>